

PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN AKADEMIK SISWA KELAS X DI SMKN 5 DUMAI

Gheri Febri Ananda^{1*}, Rizka Khaira², Yannuar³

¹Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³SMKN 5 Dumai, Dumai, Indonesia

gherifebriananda@gmail.com

Received: January 19th, 2024

Revised: January 29th, 2024 Accepted: February 03rd, 2024

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of the Merdeka Belajar curriculum on improving the academic achievement of level X students. This research uses a quantitative approach with descriptive and inferential statistical analysis. A sample of 55 students was randomly selected from the entire class X population at SMKN 5 Dumai, consisting of 5 students from each department. The collected data was then analyzed using a one-sample t-test by comparing the average score of the population in the semester before implementing the Merdeka Belajar curriculum with the scores in several samples after the Merdeka Belajar curriculum was implemented. The analysis results show a statistical t-test value of 14.05, which exceeds the critical t value (critical value) with a significance level of $\alpha = 0.05$ (1.675), or in other words, the p-value is smaller than α . Therefore, the conclusion that can be drawn is that there is sufficient strong evidence to reject the null hypothesis (H_0) and conclude that the average student score in the 2022/2023 academic year after implementing the Merdeka Belajar curriculum is higher than the average in 2021/2022 before the implementation of the Merdeka Belajar curriculum, at a significance level of 0.05.

Keywords: Academic Values; Independent Curriculum; One sample t-test

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi dasar fundamental dalam pertumbuhan suatu bangsa (Torro et al., 2023). Telah ada banyak penelitian, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang mengungkapkan bahwa Indonesia telah lama menghadapi tantangan dalam proses pendidikan, yang sering disebut sebagai krisis pembelajaran atau *learning crisis* yang diperparah oleh pandemi COVID-19 (Siahaan, 2020). Dalam salah satu studi, disebutkan bahwa pembelajaran online memiliki kelemahan, seperti menjadikan proses pembelajaran menjadi terbatas.

Metode pembelajaran online yang bersifat monoton dan konservatif tidak mampu mengakomodasi gaya belajar yang beragam dari setiap siswa atau mahasiswa. Selain itu, pembelajaran yang hanya mengalir dalam satu arah, yaitu dari pengajar ke peserta didik, berpotensi menghambat kemampuan kreativitas dan inovasi dalam proses belajar (Hatmo., 2021). Dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengenalkan Sebuah Kurikulum Merdeka sebagai inovasi signifikan dalam membantu untuk bisa Kembali pulih setelah terjadi krisis akibat COVID-19 (Rahmawati et al., 2023).

Menurut Nurwiatin (2023) Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa dalam mengatur pembelajaran agar mampu mengasah minat dan bakat. Sejalan dengan pernyataan tersebut (Gumilar et al., 2023) menjelaskan bahwa Kurikulum merdeka merupakan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan untuk mengintegrasikan kebebasan, inovasi dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri. Sehingga harapannya, siswa mampu dan siap dalam menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 (Sasikirana, 2020).

Oleh karena itu, untuk memahami sejauh mana kurikulum ini efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa, kita perlu melihatnya melalui data statistik deskriptif dan inferensial. Dalam artikel ini, kita akan melakukan analisis data statistik deskriptif dan inferensial yang relevan untuk menggali pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan nilai siswa kelas X di SMKN 5 Dumai. Data ini mencakup rata-rata nilai, distribusi skor, serta perbandingan nilai siswa sebelum dan setelah penerapan kurikulum merdeka. Analisis statistik ini akan memberikan pandangan yang lebih konkret tentang dampak Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan akademik siswa di SMKN 5 Dumai.

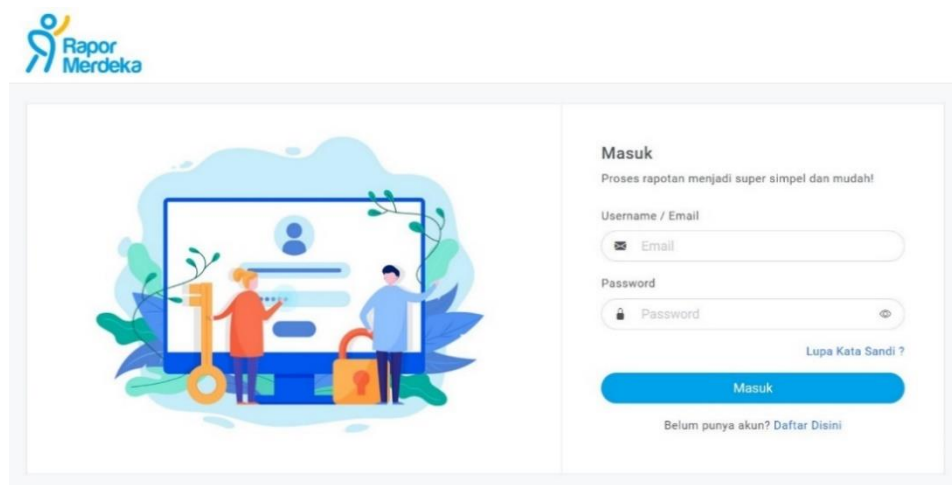
METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data berupa angka atau nilai numerik (Lely dkk., 2020; Sandra dkk., 2023; Winanda dkk., 2020). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan

dalam bentuk angka atau data yang dapat diukur secara kuantitatif (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Dalam penelitian kuantitatif, data dapat diperoleh melalui survei, eksperimen, analisis statistik data sekunder, dan berbagai teknik pengumpulan data lainnya. Hasil dari penelitian kuantitatif sering kali disajikan dalam bentuk tabel, grafik, statistik deskriptif, dan analisis inferensial yang menghasilkan temuan statistik yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak hipotesis penelitian (Nasution, 2017).

Adapun pada penelitian ini menggunakan uji t satu sampel, metode ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu intervensi, perlakuan, atau tindakan tertentu telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kondisi atau variabel tertentu (Muhammed Al-Kassab, 2022). Metode ini melakukan analisis hipotesis dengan nilai referensi dari mean populasi sebelumnya. Pada penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh kurikulum Merdeka terhadap peningkatan nilai akademik siswa kelas X di SMKN 5 Dumai.

Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data nilai siswa kelas X di SMKN 5 Dumai sebelum dan sesudah penerapan kurikulum Merdeka. Dalam pengumpulan data didapatkan nilai rata rata siswa kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 sebelum penerapan kurikulum Merdeka Belajar adalah 74.75. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data nilai kelas X pada semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Semua data diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMKN 5 Dumai.



Gambar 1. Beranda rapor Merdeka Belajar

Setelah tahap pengumpulan data, dilakukan pengambilan sampel. pada penelitian ini diambil 55 sampel secara acak yang terdiri dari 5 sampel nilai siswa dari setiap jurusannya. Berikut 55 data sampel nilai kelas X semester genap 2022/2023 setelah penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

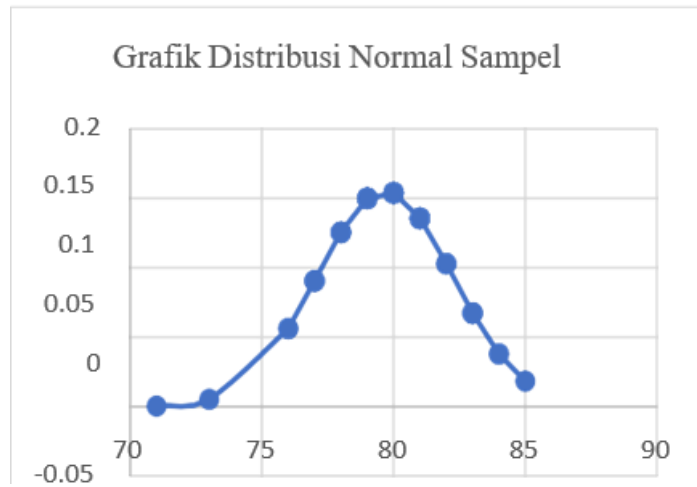
Tabel 1. Data sampel nilai kelas x setelah penerapan kurikulum merdeka

X AKL	X AKL	X DKV	X KIN1	X KIN2	X LAS	X LIS	X OTO	X TJK	X TPM1	X TPM2
80	81	80	82	79	79	77	78	79	81	81
80	79	84	83	77	78	77	71	81	76	80
81	80	83	80	84	73	83	76	83	79	77
85	82	78	79	80	79	80	78	80	78	80
81	82	79	81	79	81	81	77	80	79	78

Data sampel yang diambil, dilakukan statistik deskriptif yang bertujuan untuk melihat karakteristik dari data sampel. Berikut karakteristik dari 55 data sampel yang di ambil.

Tabel 2. Statististik Deskriptif Data sampel

Statistik Deskriptif	
<i>Mean</i>	79.67272727
<i>Standard Error</i>	0.347239761
<i>Median</i>	80
<i>Mode</i>	79
<i>Standard Deviation</i>	2.575198989
<i>Sample Variance</i>	6.631649832
<i>Kurtosis</i>	1.787451355
<i>Skewness</i>	-0.695956608
<i>Sum</i>	4382
<i>Count</i>	55
<i>Confidence Level (95.0%)</i>	0.696173804



Gambar 2. Grafik distribusi Normal sampel

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, pengambilan sampel yang dilakukan telah menjunjung asumsi penting dalam analisis statistik, yaitu distribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian, data yang dikumpulkan memiliki karakteristik yang mirip dengan distribusi normal, yang memungkinkan untuk menerapkan berbagai metode statistik parametrik dengan keyakinan yang lebih besar. Hal ini penting karena asumsi distribusi normal memungkinkan untuk membuat inferensi statistik yang kuat dan konsisten tentang populasi yang lebih besar berdasarkan sampel yang diambil. Oleh karena itu, hasil analisis statistik deskriptif yang dihasilkan dapat diandalkan dan memberikan landasan yang kokoh untuk mengambil keputusan serta menggeneralisasikan temuan kami dalam kerangka penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menguji apakah ada pengaruh posisiif kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa di SMKN 5 Dumai maka dapat dilakukan analisis menggunakan uji t satu sampel (one-sample t-test).

pada penelitian ini, hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \leq 74.75$$

$$H_a : \mu > 74.75$$

dimana :

μ = rata-rata sampel setelah penerapan kurikulum Merdeka Belajar

74.75 = rata-rata populasi sebelum penerapan kurikulum Merdeka Belajar

Tabel 3. Ringkasan Data Penelitian

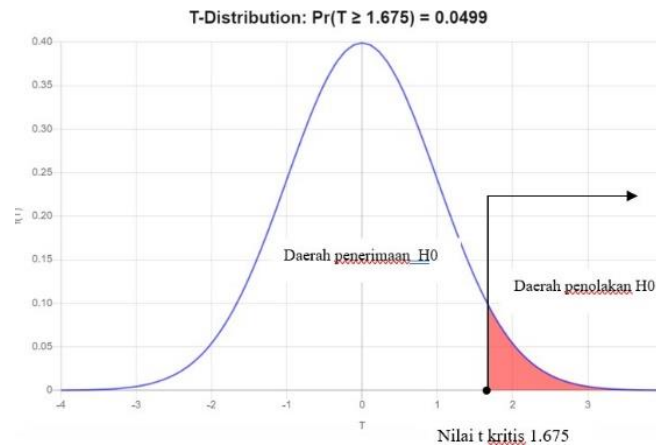
<i>Hypothesized Population Mean (μ)</i>	74.75
<i>Sample Standard Deviation (s)</i>	2.57
<i>Sample Size (n)</i>	55
<i>Sample Mean (\bar{x})</i>	79.67
<i>Significance Level (α)</i>	0.05

Dengan Derajat kebebasan (df) = $n - 1 = 55 - 1 = 54$, menggunakan tabel distribusi t atau perangkat lunak statistik kita mendapatkan nilai kritis t. Nilai kritis t (tc) dengan $\alpha = 0.05 = 1.675$

Hitung Statistik uji t menggunakan rumus berikut

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \qquad t = \frac{79,67 - 74,75}{2,57/\sqrt{55}} = 14,05$$

Dengan nilai t sebesar 14.05, derajat kebebasan 54, dan tingkat signifikansi α sebesar 0.05, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t statistik ($t = 14.05$) lebih besar dari nilai kritis, atau nilai P-Value ($t = 14.05$) ≈ 0 (sangat mendekati nol) lebih kecil dari nilai α (0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan keyakinan 95% bahwa terdapat cukup bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 setelah menerapkan kurikulum merdeka, lebih besar dari pada rata-rata pada tahun 2021/2022 sebelum penerapan, dengan tingkat signifikansi 0.05. Temuan ini memberikan indikasi positif terkait efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan prestasi siswa. Seperti yang terlihat pada grafik berikut ini :



Gambar 3. Grafik tes hipotesis

Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik yang telah dikemukakan di atas, terdapat cukup bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menyimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada tahun pelajaran 2022/2023 setelah menerapkan kurikulum merdeka lebih besar dari rata-rata pada tahun 2021/2022 sebelum penerapan pada tingkat signifikansi 0.05. Nilai signifikansi ini menggambarkan bahwa terdapat perubahan positif pada nilai siswa sebelum menerapkan kurikulum merdeka dengan setelah menerapkan kurikulum merdeka. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Sumarsih et al., 2022) bahwa siswa yang sekolahnya menerapkan kurikulum merdeka cenderung memiliki peningkatan dalam segi perilaku yaitu siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar, kritis, kreatif, gotong royong, dan mampu mengamalkan Pancasila. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, (Armadani, Sari, 2023) menjabarkan hasil penelitian bahwa kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan dibanding kurikulum sebelumnya yaitu K-13, keunggulan tersebut diantaranya adalah: (1) cara kerja kurikulum merdeka adalah menterjemahkan pengamatan menjadi tampilan, (2) murid diminta untuk mampu menciptakan atau melaksanakan proyek, (3) melaksanakan kegiatan P5 atau penguatan profil pelajar Pancasila. Sebagai perbandingan, kurikulum 13 atau K-13 memiliki beberapa keterbatasan yaitu (1) kurangnya pemahaman dan persiapan guru, (2) keterbatasan dalam pengembangan pendidikan karakter, (3) dan kesulitan dalam penerapana kurikulum secara konsisten (Gumilar, 2023). Penjelasan ini menjadi

gambaran bahwa setiap pergantian kurikulum memiliki kelebihan dan kelemahan, tentunya sesuai dengan kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.

Pertimbangan lain dalam penerapan kurikulum merdeka juga dipengaruhi oleh perkembangan sekolah penggerak, dimana guru-guru dalam sekolah penggerak diberikan pemahaman mindset terkait dengan optimalisasi sumber daya manusia untuk melakukan perubahan (Rahayu et al., 2022). Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cholillah, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik beserta segala sistem pendukung, mengarah pada terwujudnya kualitas lulusan.

Keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka menjadi acuan bahwa kurikulum merdeka bisa diterapkan dan mampu menjadi salah satu konsep dalam meningkatkan kualitas siswa sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya di SMK N 5 Dumai. Kualitas siswa menentukan bagaimana keberhasilan siswa dalam mengimplementasikan ilmu di lapangan, sehingga dibutuhkan konsep dan metode yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan siswa di era saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa hipotesis nol (H₀) telah disanggah, dan kita dapat menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa kelas X di SMKN 5 Dumai pada tingkat signifikansi 0.05. Maka Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kurikulum Merdeka dalam peningkatan hal lain dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk evaluasi penerapan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347.
- Cholillah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta

- Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155.
- Hatmo, S. H. D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 115-122.
- Lely, M., Putra, Z. H., & Syahrilfuddin. (2020). Fifth grade students' creative thinking in solving open-ended mathematical problems. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 3(1), 58-68. <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7829>
- Muhammed Al-Kassab, M. (2022). The Use Of One Sample T-Test In The Real Data. *Journal Of Advances In Mathematics*, 21.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 614-622.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Sandra, A. M., Hermita, N., & Putra, Z. H. (2023). Pengukuran kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics Education*, 1(2), 92-96. Retrieved from <https://ijsteame.ejournal.unri.ac.id/index.php/ijsteame/article/view/7>
-

- Sasikirana, V. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E- Tech*, 8(2), 393456.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Torro, S., Yusriani, Y., & Idrus, I. I. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keaktifanbelajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(2), 158-164.
- Winanda, W., Putra, Z. H., Zufriady, Z. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan bantuan media tulang napier terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD IT Diniyah Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 250 – 260.
<http://dx.doi.org/10.31258/jta.v3i2.250-260>